

Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Periode 2018 – 2020)

Yopie Chandra

yopie_chandra1965@yahoo.co.id

Universitas Buddi Dharma

Abstrak

Tax avoidance atau penghindaran pajak adalah aktivitas legal yang dilakukan dengan tujuan untuk memperkecil beban pajak. Terdapat beberapa factor yang dapat menyebabkan terjadinya Tindakan penghindaran pajak dalam suatu perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji beberapa factor penyebab terjadinya *tax avoidance*. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan dan profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets*.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor Industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Data berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang telah diaudit. Berdasarkan hasil metode *purposive sampling*, diperoleh sampel sebanyak 39 perusahaan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel komisaris independen berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Sementara komite audit, ukuran perusahaan dan profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci : *Tax Avoidance*, Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber penerimaan paling besar bagi negara. Dalam rangka menopang anggaran penerimaan negara, pemerintah memaksimalkan pemungutan pajak dari masyarakat, terutama dari perusahaan-perusahaan besar. Di Indonesia, penerimaan dari sektor pajak menempati persentase tertinggi apabila dibandingkan dengan sumber penerimaan yang lain. Akan tetapi, dalam pelaksanaan pemungutan pajak, terdapat perbedaan kepentingan pemerintah dengan wajib pajak. Bagi pemerintah, pajak merupakan sumber pendapatan bagi negara. Sedangkan bagi wajib pajak, pajak merupakan beban perusahaan yang dampaknya akan mengurangi laba bersih yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode. Perbedaan paradigma ini menimbulkan suatu kesenjangan dimana pemerintah yang menginginkan penerimaan pajak yang sebesar-besarnya, tetapi bertolak belakang dengan paradigma perusahaan yang menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin.

Tax avoidance atau penghindaran pajak merupakan upaya wajib pajak untuk melakukan penghematan pajak dengan mengurangi beban pajak yang seharusnya dibayar, dengan cara yang legal dan tidak melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku. *Tax avoidance* adalah suatu skema transaksi yang ditujukan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*loopholes*) ketentuan perpajakan suatu negara, sehingga secara hukum dinyatakan legal karena tidak melanggar peraturan perpajakan (Azka 2019). pengukuran *tax avoidance* menggunakan *cash effective tax rate* (CETR). CETR adalah kas yang dikeluarkan perusahaan untuk membayar pajak dibagi dengan laba sebelum pajak (Titiek dan Aryani 2016).

Praktek penghindaran pajak dalam perusahaan dipengaruhi pula oleh faktor *corporate governance*. Menurut *Cadbury Committee*, seperti dikutip oleh *Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI)*, penulis menggunakan proksi yang digunakan dalam *corporate governance* yaitu komisaris independen dan komite audit. Komisaris independen adalah anggota komisaris yang tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota komisaris lainnya, anggota dewan direksi dan pemegang saham pengendali, atau dengan kata lain merupakan komisaris pihak luar yang bukan merupakan pejabat perusahaan yang dimaksud. Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan tercatat yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris perusahaan tersebut, yang tugasnya melakukan pemeriksaan terhadap pelaksanaan fungsi direksi. Hasil empiris Winata (2014) membuktikan bahwa *corporate governance* yang diproksikan dengan komisaris independen dan komite audit, berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan, yang dapat ditunjukkan melalui total aset yang dimiliki, jumlah penjualan, rata-rata total aset, dan rata-rata total penjualan Puspita dan Febrianti (2018). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan log total penjualan sebagai skala pengukuran perusahaan yang akan diteliti. Laba yang besar dan stabil akan cenderung mendorong perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penelitian terkait yang dilakukan oleh Kurniasih dan Sari (2013) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007-2010.

Profitabilitas adalah pengukuran kinerja perusahaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan cara membandingkan total laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan total aset yang dimiliki pada suatu periode. ROA adalah rasio profitabilitas untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya dengan menilai persentase keuntungan yang diperoleh perusahaan dengan total aset. Perusahaan yang memiliki ROA yang tinggi menggambarkan pihak manajemen melakukan efisiensi terhadap beban pajak (Rinaldi dan Cheisviyanny 2015). Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saputra dan Susanti (2019), ditemukan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan menurut Munawaroh dan Sari (2019), profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti apakah terdapat pengaruh antara komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran perusahaan, dan Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut Ujiyantho dan Pramuka (2013) mengatakan bahwa:

“Hubungan keagenan muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut.”

Komisaris Independen

Komisaris independen menurut Agoes dan Ardana (2014:110) adalah sebagai berikut:

“Komisaris dan direktur independen adalah seseorang yang ditunjuk untuk mewakili pemegang saham independen (pemegang saham minoritas) dan pihak yang ditunjuk tidak dalam kapasitas mewakili pihak mana pun dan semata-mata ditunjuk berdasarkan latar belakang pengetahuan, pengalaman, dan keahlian profesional yang dimilikinya untuk sepenuhnya menjalankan tugas demi kepentingan perusahaan.”

Komite Audit

Menurut Tunggal (2013:188), komite audit merupakan keanggotaan yang bertugas untuk memberikan pendapat profesional yang independen kepada dewan komisaris terhadap laporan ataupun hal-hal yang disampaikan oleh direksi kepada dewan komisaris, serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian dewan komisaris.

Ukuran Perusahaan

Menurut Torang (2012:93) adalah:

“Ukuran organisasi menentukan jumlah anggota yang berhubungan dengan pemilihan cara pengendalian kegiatan dalam usaha mencapai tujuan”.

Profitabilitas

Menurut Sunyoto (2013:113) merupakan pengukuran kinerja perusahaan untuk memperoleh laba setelah dikurangi beban pajak dan beban-beban lainnya. Rasio

profitabilitas bertujuan untuk mengukur keefektifan perusahaan dengan mengaitkan laba bersih terhadap aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba.

Tax Avoidance

Menurut Mardiasmo (2018:11) mengatakan bahwa:

“*Tax Avoidance* (penghindaran pajak) adalah usaha untuk meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang perpajakan.”

Hipotesis

H₁: Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*

H₂: Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*

H₃: Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*

H₄: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*

H₅: Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Jenis dan Objek Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai penulis dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Hal ini dikarenakan data dalam penelitian berupa angka serta dianalisis menggunakan statistik.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. Adapun perusahaan yang menjadi studi kasus dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020. Perusahaan barang konsumsi dipilih karena perusahaan barang konsumsi merupakan perusahaan yang banyak melakukan penghindaran pajak.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sector barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria dalam pengambilan sampel secara *purposive sampling* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan sector industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.
- b. Perusahaan sector industri barang konsumsi yang mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember dengan informasi yang lengkap berkaitan dengan variabel-variabel yang digunakan oleh peneliti dan telah diaudit pada tahun 2018-2020.
- c. Perusahaan sector industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang laba-rugi sebelum pajak dan setelah pajak tidak mengalami kerugian selama tahun 2018-2020.
- d. Perusahaan sector industri barang konsumsi yang memiliki nilai CETR diantara 0 sampai dengan 1.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi, sudi kepustakaan, dan observasi. Teknik dokumentasi dilakukan dengan meminta data yang telah ada sebelumnya yang terkait dengan perusahaan dan berbagai jurnal yang berhubungan dengan laporan keuangan perusahaan. Dalam hal ini, data yang diambil

yaitu data sekunder, berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan industri sektor barang konsumsi periode 2018-2020 yang tersedia di situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Studi kepustakaan dilakukan dengan menelaah Pustaka yang berubungan dengan materi penelitian seperti buku, referensi literatur dan buku lainnya. Sedangkan observasi dilakukan dengan pemuatan penelitian terhadap suatu objek.

perasional Variabel Penelitian

Variabel terikat (Variabel Dependen)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*. Indikator yang digunakan dalam mengukur *tax avoidance* adalah *Cash Effective Tax Rate (CETR)*. Metode *CETR* baik digunakan untuk menggambarkan kegiatan penghindaran pajak oleh perusahaan karena *CETR* tidak terpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti penyisihan penilaian atau penghindaran pajak. (Utari dan Supadmi 2017). Rumus *CETR* adalah sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{Kas yang dibayarkan untuk Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Variabel bebas (Variabel Independen)

Komisaris Independen (X₁)

Skala pengukuran yang digunakan dalam variabel ini yaitu skala rasio. Adanya komisaris independen dalam suatu perusahaan menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah komisaris independen, maka akan memperkecil tingkat penghindaran pajak yang dilakukan karena pengawasan yang dilakukan akan semakin ketat (Ida Ayu dan Suardana 2017) Rumus untuk mengukur variabel komisaris independen adalah sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh anggota dewan komisaris}}$$

Komite Audit (X₂)

Rasio ini digunakan untuk mengukur banyaknya anggota komite audit terhadap jumlah dewan komisaris independent pada perusahaan. Rumus untuk mengukur variabel komite audit adalah sebagai berikut:

$$KA = \frac{\text{Jumlah Komite Audit}}{\text{Total Dewan Komisaris independen}}$$

Ukuran Perusahaan (X₃)

Ukuran perusahaan diproksikan dengan *SIZE* merupakan suatu besar atau kecilnya sebuah perusahaan yang dapat dinilai dari total aktiva, penjualan, dan nilai *equity*-nya. Menurut (Putranto dan Darmawan 2018) Rumus untuk mengukur variabel ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$SIZE = Ln \text{ Total Sales}$$

Profitabilitas (X₄)

Variabel Profitabilitas diproksikan dengan *ROA* merupakan rasio yang tinggi memiliki arti bahwa perusahaan memperoleh laba yang besar, artinya tarif pajak yang

diperoleh pun akan lebih besar. Maka dalam hal ini terdapat kemungkinan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak (Oktamawati 2017) Rumus untuk mengukur variabel profitabilitas adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KI	39	,26	,61	,4429	,08949
KA	39	,00	4,08	2,6677	1,18433
SIZE	39	11,57	14,26	12,7626	,76411
ROA	39	,0306	,1734	,07803	,03869
CETR	39	,092	,73	,3036	,14656
Valid N (listwise)	39				

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS for Windows 25

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah data (Valid N) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 39 sampel yang berasal dari data perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020.

Variabel dependen pada penelitian ini adalah *Tax Avoidance*. Hasil analisis menunjukkan nilai minimum sebesar 0,092 dimiliki oleh PT Akasha Wira International, Tbk (ADES) pada tahun 2020, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,73 dimiliki oleh PT Tempo Scan Pasific, Tbk (TSPC) pada tahun 2020 dan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 0,3036 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,14656.

Variabel Independen (X_1) yaitu Komisaris Independen. Hasil analisis menunjukkan nilai terendah (minimum) sebesar 0,26 dimiliki oleh PT Kino Indonesia, Tbk (KINO) pada tahun 2018 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 0,61 dimiliki oleh PT Tempo Scan Pasific, Tbk (TSPC) pada tahun 2020 dengan nilai rata-rata Komisaris Independen sebesar 0,4429, standar deviasi ditunjukkan dengan nilai sebesar 0,08949. Nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya yaitu $0,08949 < 0,4429$, hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel komisaris independen memiliki sebaran data yang baik.

Variabel Independen (X_2) yaitu Komite Audit. Hasil analisis menunjukkan nilai terendah (minimum) sebesar 0,00 dimiliki oleh PT Sekar Laut, Tbk (SKLT) pada tahun

2020 dan nilai tertinggi (minimum) sebesar 4,08 dimiliki oleh PT Pyridam Farma, Tbk (PYFA) pada tahun 2020, dengan nilai rata-rata komite audit sebesar 2,6677 dan standar deviasinya sebesar 1,18433. Nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya yaitu $1,18433 < 2,6677$, hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel komite audit memiliki sebaran data yang baik.

Variabel Independen (X_3) yaitu Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan SIZE menunjukkan nilai terendah (minimum) adalah sebesar 11,57 dimiliki oleh PT Pyridam Farma (PYFA) pada tahun 2018, sedangkan nilai tertinggi (maksimum) adalah sebesar, 14,26 dimiliki oleh PT Gudang Garam Tbk (GGRM) pada tahun 2020. Nilai rata-rata dari ukuran perusahaan adalah sebesar 12,7626 dengan standar deviasi sebesar 0,76411. Dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi memiliki nilai yang lebih kecil dari nilai rata-rata, yaitu $0,76411 < 12,7626$, hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel ukuran perusahaan memiliki sebaran data yang baik.

Variabel Independen (X_4) yaitu Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA (*Return of Assets*) menunjukkan nilai terendah (minimum) sebesar 0,0306 dimiliki oleh PT Kino Indonesia, Tbk (KINO) pada tahun 2019, sedangkan nilai tertinggi (maksimum) diperoleh dengan nilai 0,1734 dimiliki oleh PT Ultra Jaya Milk Industry and *Trading Company*,Tbk (ULTJ)). Nilai rata-rata dari ROA adalah sebesar 0,07803 dengan standar deviasi sebesar 0,03869. Nilai standar deviasi memiliki nilai yang lebih kecil dari nilai rata-rata, yaitu $0,03869 < 0,07803$, hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel profitabilitas memiliki sebaran data yang baik.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2
Hasil Uji Asumsi Klasik

Vairiabel yang diuji	Uji Normalitas	Uji Multikolinearitas		Uji Autokorelasi Durbin Watson test
		Tolerance	VIF	
Komisaris Independen	0,200	0,000	1,134	1,972
Komite Audit		0,891	1,168	
Ukuran Perusahaan		0,526	1,978	
Return of Assets		0.498	2,090	

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS for Windows 25

1. Uji Normalitas

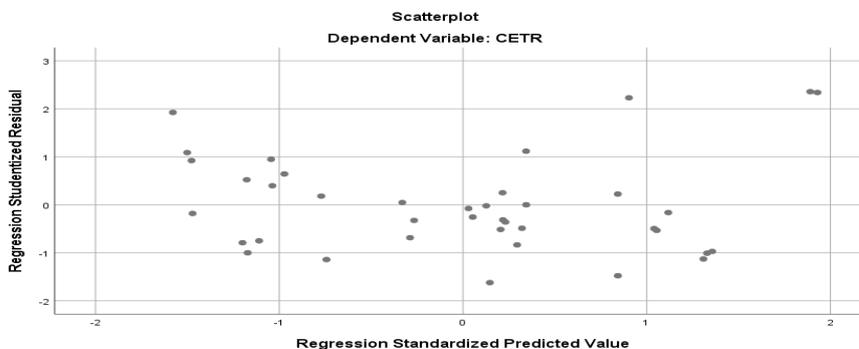
Berdasarkan tabel 2 diatas, nilai signifikansi (Asyp.Sig. (2-tailed) sebesar 0.200 nilainya lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah terdistribusi dengan normal.

2. Uji Multikolonieritas

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa tidak terdapat variable yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,1 dan nilai variance inflation factor (VIF) lebih dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model persamaan regresi penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas dan model persamaan reresi dapat digunakan pada penelitian ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS for Windows 25

Dari gambar 1 diatas, dapat dilihat bahwa data membentuk pola yang tidak beraturan dan menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain terjadi homoskedastisitas pada model regresi.

4. Uji autokorelasi

Berdasarkan tabel 2 diatas, hasil uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson*, nilai *Durbin Watson test* sebesar 1,972. Kemudian nilai dU dengan K=4 dan N=39 adalah sebesar 1,7215. Nilai *Durbin Watson test* yang diperoleh terletak di antara nilai dU dan 4-dU atau $1,7215 < 1,972 < 2,2785$. Maka dapat diartikan bahwa pada model regresi yang dibentuk tidak terdeteksi adanya autokorelasi.

Uji Hipotesis

Tabel 3

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,519	,456		-1,162	,268
	KI	,693	,261	,422	2,700	,012
	KA	,010	,020	,085	,541	,612
	SIZE	,042	,041	,215	1,042	,320

ROA	-,298	,821	-,079	-,370	,733
-----	-------	------	-------	-------	------

a. Dependent Variable: CETR

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS *for Windows 25*

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan tabel 3 di atas maka model persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = -0,519 + 0,693KI + 0,010KA + 0,042SIZE - 0,298ROA + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Koefisien konstanta sebesar -0,519 dengan nilai negative, ini dapat diartikan bahwa *tax avoidance* yang diukur dengan *Cash Effective Tax Rate (CETR)* akan bernilai -0,519 apabila masing-masing variabel komisararis independent, komite audit, ukuran perusahaan, dan *return on assets* bernilai konstan atau 0.
- Variabel komisararis independen (X_1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,693. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan satu satuan variabel komisararis independen, dengan asumsi variabel lain tetap maka akan meningkatkan *tax avoidance* sebesar 0,693.
- Variabel komite audit (X_2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,10. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan satu satuan variabel komite audit dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menaikkan *tax avoidance* sebesar 0,10.
- Variabel ukuran perusahaan (X_3) memiliki koefisien regresi sebesar 0,42. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan satu satuan variabel ukuran perusahaan, dengan asumsi variabel lain tetap maka akan meningkatkan *tax avoidance* sebesar 0,42.
- Variabel Profitabilitas (X_4) yang diprosikan dengan *return on asset* memiliki koefisien sebesar variabel profitabilitas yang diprosikan dengan *return on assets* memiliki koefisien regresi sebesar -0,298. Nilai koefisien regresi negative menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan satu satuan variabel *return on assets*, dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menurunkan *tax avoidance* sebesar -0,298.

2. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Berikut penjelasan mengenai uji parsial (uji statistik t) seperti yang terdapat dalam tabel 3 diatas:

- Pengaruh Komisararis Independen terhadap *Tax Avoidance*.
Berdasarkan tabel 3 diatas, variabel komisararis independen memiliki nilai t-hitung sebesar 2.700 yang lebih besar dari t-tabel adalah 2,032 sehingga nilai $2,700 > 2,032$ dan nilai signifikansi 0,012. Nilai sebesar 0,05 ($0,012 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa Komisararis Independen berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Berdasarkan pada hipotesis yang diajukan, maka H_1 diterima.

- b. Pengaruh Komite Audit terhadap *Tax Avoidance*
Berdasar tabel 3 diatas, variabel komite audit memiliki nilai t-hitung sebesar 0,541 dimana hasil ini lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 2,032, sehingga $0,541 < 2,032$ dan nilai signifikansi memiliki nilai $0,612 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Berdasarkan pada hipotesis yang diajukan, maka H_2 ditolak.
- c. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*
Berdasarkan tabel 3 diatas, variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai t-hitung sebesar 1,042 dimana hasil ini lebih kecil dari pada nilai t-tabel yaitu 2,032, sehingga $1,042 < 2,032$ dan nilai signifikansi ditunjukkan dengan nilai 0,320, sehingga $0,320 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Berdasarkan pada hipotesis yang diajukan, maka H_3 ditolak.
- d. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*.
Berdasarkan tabel 3 diatas, variabel Profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets*, memiliki nilai t-hitung sebesar -0,370 dimana nilai ini lebih kecil dari t-tabel sebesar 2,032, sehingga $-0,370 < 2,032$ dan nilai signifikansi memiliki nilai 0,733, sehingga $0,733 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan pada hipotesis yang diajukan, maka H_4 ditolak.

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 4
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,200	4	,050	2,897	,040 ^b
	Residual	,600	34	,017		
	Total	,801	38			

a. Dependent Variable: CETR

b. Predictors: (Constant), ROA, KI, KA, SIZE

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS for Windows 25

Nilai F tabel diperoleh dari hasil perhitungan $df_1 = k - 1$ dan $df_2 = n - k$, dimana k adalah jumlah seluruh variabel (independen dan dependen) dan n adalah jumlah sampel perusahaan yang diteliti. Hasil perhitungannya yaitu $df_1 = 5 - 1 = 4$ dan nilai $df_2 = 39 - 5 = 34$, sehingga diperoleh nilai F tabel yaitu 2,65. Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, sehingga $2,897 > 2,65$, dan nilai Sig 0,040 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_5 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan, dan profitabilitas

secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* yang diproksikan dengan CETR.

4. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Tabel 4

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,477 ^a	,223	,126	,13187	1,972

a. Predictors: (Constant), ROA, KI, KA, SIZE

b. Dependent Variable: CETR

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS for Windows 25

Berdasarkan tabel 4 diatas, diketahui besar nilai *R-square* adalah 0.126. Hal ini berarti sebanyak 12,6% variabel *tax avoidance* dipengaruhi oleh variabel independen, yaitu komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan, dan profitabilitas yang diproksi dengan *return on assets*. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 87,4% dipengaruhi oleh beberapa variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Variabel tersebut antara lain adalah koneksi politik, karakter eksekutif, *leverage*, pertumbuhan perusahaan, umur perusahaan dan lain sebagainya.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance*

Pada variabel komisaris independen diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,012. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,012 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian, hipotesis pertama (H₁) yang diajukan yaitu "Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*" diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Sari 2014), (Subagiastra, Arizona, dan Mahaputra 2017) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen yang diukur dengan persentase dewan komisaris independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*.

Pada penelitian ini, jumlah komisaris independen menentukan pengaruh praktek penghindaran pajak yang dilakukan, karena dengan adanya jumlah komisaris yang cukup maka perusahaan akan memiliki tata kelola yang baik (*good corporate governance*). Selain itu perusahaan akan memiliki pengawasan yang ketat terhadap manajemen perusahaan sehingga dapat meminimalisir

kecurangan-kecurangan yang dapat dilakukan oleh perusahaan tersebut, salah satunya adalah penghindaran pajak.

2. Pengaruh Komite Audit terhadap *Tax Avoidance*

Pada variabel Komite Audit diperoleh nilai t-hitung sebesar 0.541 dengan nilai signifikansi 0,612. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,612 > 0,05$) Hal ini menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian, hipotesis yang kedua H_2 diajukan yaitu “Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*” ditolak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Sari 2014), (Fitri dan Tridahus 2015), dan (Oktamawati 2017) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Dalam hal ini berarti peran komite audit dibentuk untuk membantu dewan komisaris dalam memberikan pandangan terhadap kebijakan keuangan, akuntansi, dan lain sebagainya, akan tetapi pengambilan keputusan merupakan wewenang manajemen, termasuk dalam pengambilan keputusan perpajakan memberikan pengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Pada variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai t-hitung sebesar 1,042 dengan nilai signifikansi 0,320. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,320 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H_3) yang diajukan yaitu “Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.” ditolak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh (Cahyono, Rita, dan Raharjo 2016), (Yudea 2018), dan (A. W. Saputra, Suwandi, dan Suhartono 2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*.

disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*. hal ini dapat diartikan bahwa tindakan penghindaran pajak tidak selalu bergantung pada seberapa besarnya ukuran perusahaan tersebut.

4. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Variabel Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)* diperoleh nilai t-hitung sebesar 0.370 dengan nilai signifikansi 0,733. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,733 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh signifikansi terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian, hipotesis keempat (H_4) yang diajukan yaitu “*Return on Assets* berpengaruh signifikansi terhadap *Tax Avoidance*’ ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh (Cahyono, Rita, dan Raharjo 2016), (Munawaroh dan Sari 2019), dan (Septiani dan Muid 2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Artinya berarti tinggi atau

rendahnya profitabilitas tidak mempengaruhi praktek *tax avoidance* yang dilakukan pada perusahaan.

5. **Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance**

Pada semua variabel independen diperoleh nilai F-hitung sebesar 2,897 dengan nilai signifikansi 0.040. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh signifikansi secara bersama-sama atau simultan terhadap *tax avoidance*. Dengan demikian hipotesa kelima (H_5) yang diajukan yaitu “Komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan, dan *return on assets* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*” diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes dan Ardana. 2014. *Etika Bisnis dan Profesi*, Jakarta : Salemba Empat. Jakarta: Salemba Empat.
- Azka, Rizda Aulia. 2019. “Pengaruh Leverage, Firm Size, Dan Profitability Terhadap Firm Value Dengan Tax Avoidance Sebagai Variable Moderating.” *Prosiding Seminar Nasional*
- Cahyono, Deddy Dyas, Andini Rita, dan Kharis Raharjo. 2016. “Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (SIZE), Leverage (DER) dan Profitabilitas (ROA) terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing BEI Periode Tahun 2011-2013.
- Fitri, Damayanti, dan Susanto Tridahas. 2015. “Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan dan Return on Assets terhadap Tax Avoidance”
- Ida Ayu, Trisna Yudi Asri, dan Ketut Alit Suardana. 2017. “Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, Preferensi Risiko Eksekutif Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Kurniasih, Tommy, dan Maria M. Ratna Sari. 2013. “Pengaruh Return on Asset, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance.” *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*
- Mardiasmo. 2018. “Perpajakan Edisi Terbaru 2018.” Yogyakarta: Andi Offset.
- Munawaroh, Mutiah, dan Shinta Permata Sari. 2019. “Pengaruh komite audit, proporsi kepemilikan institusional, profitabilitas dan kompensasi rugi fiskal terhadap penghindaran pajak.” *Seminar Nasional & Call For Page Seminar Bisnis Magister Manajemen*,
- Oktamawati, Mayarisa. 2017. “Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance.” *Jurnal Akuntansi Bisnis*
- Puspita, Deanna, dan Meiriska Febrianti. 2018. “Faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia.” *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*
- Putranto, Ashari Dwi, dan Ari Darmawan. 2018. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Nilai Pasar terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016)”
- Rinaldi, dan Charoline Cheisviyanny. 2015. “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran

- Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2013).” *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (SENMA)*
- Saputra, Abd. Wahid, Memen Suwandi, dan Suhartono. 2020. “Pengaruh Leverage dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi.” *Jurnal Akuntansi*
- Saputra, Made Dana, dan Jeni Susanti. 2019. “Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia.” *VALID Jurnal Ilmiah*
- Sari, Gusti Maya. 2014. “Pengaruh CorporateGovernance, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal, dan Struktur Kepemilikan terhadap Tax Avoidance”
- Septiani, Ayu, dan Dul Muid. 2019. “PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY , CORPORATE GOVERNANCE , LEVERAGE , DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE”
- Subagiastra, Komang, I Putu Edy Arizona, dan I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra. 2017. “PENGARUH PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN KELUARGA, DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia).” *Jurnal Ilmiah Akuntansi*
- Sunyoto, Danang. 2013. “Analisa Laporan Keuangan Untuk Bisnis Teori dan Kasus.” Yogyakarta: CAPS.
- Titiek, Puji, dan Y Anni Aryani. 2016. “Trend Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Yang Terdaftar di BEI Tahun 2001-2014”
- Torang, Syamsir. 2012. “Metode Riset Struktur & Perilaku Organisasi.” Bandung: Alfabeta.
- Tunggal, Amin Wijaya. 2013. *Pokok Pokok Auditing & Jasa Asurans*. Jakarta: Harvarindo.
- Ujiyantho dan Pramuka. 2013. “Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan,”
- Utari, Ni Kadek Yuliani, dan Ni Luh Supadmi. 2017. “Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas Dan Koneksi Politik Pada Tax Avoidance.” *E-Jurnal Akuntansi*
- Winata, Fenny. 2014. “Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013.” *Tax & Accounting Review*
- Yudea. 2018. “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Tax Avoidance.” *Fakultas Ekonomi Universitas Balikpapan*